

**PROBLEMATIKA PROSES PEMBELAJARAN  
DI PONDOK PESANTREN PANCASILA KOTA BENGKULU  
(STUDI KASUS PENYELENGGARAAN TINGKAT SMP)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam  
Bidang Pendidikan Agama Islam (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



**Di Susun Oleh:**

**ISNAINI**  
**NIM: 1516210148**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN AJARAN 2019**

## NOTA PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing skripsi:

Nama : Isnaini

NIM : 1516210148

Judul : **Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren  
Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan  
Tingkat SMP)**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk ujian Munaqosah Skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

Bengkulu, Agustus 2019

Pembimbing I

**Wiwinda, M.Ag**  
NIP.197606042001122004

Pembimbing II

**Khosi'in, M.Pd.Si**  
NIP.198807102019031004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMP)", yang disusun oleh: Isnaini, NIM. 1516210148 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 23 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Dr. H. Ali Akbariono, M.Pd.  
NIP. 197509252001121004

Sekretaris  
Rossi Delta Fitrianah, M.Pd.  
NIP. 1981072772007102004

Penguji I  
Nurlaili, M.Pd.I  
NIP. 197507022000032002

Penguji II  
Fatrica Syafri, M.Pd.I  
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Agustus 2019  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubacdi, M.Ag., M.Pd  
NIP. 196903081996031005

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

*"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."*

(Q. S AL-INSYIROH AYAT :5-6)

**"BERSYUKURLAH DI SETIAP KESULITAN YANG KITA HADAPI, SEBAB  
ITU ADALAH CARA ALLAH SUPAYA KITA DEKAT-NYA"**

**(ISNAINI ARUMI)**

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim.....*

Dengan segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Mahsa Esa dan atas segala dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia penulis khaturkan rasa syukur dan terima kasih penulis kepada:

1. Untuk Ibundaku Suraini (Almarhumah) dan Ayahku Arum (Almarhum) yang tercinta yang telah membesarkanku, mendidikku serta senantiasa memberikanku kasih sayang, perhatian dan semangat demi keberhasilanku sampai di penghujung usianya. Terimakasih banyak untuk setiap tetesan air mata dan keringat serta do'a yang telah diberikan kepadaku hingga ku dapat gelar sarjana.
2. Untuk kakak-kakakku, Cikmandani, Jemiana, Sudarwadi, Sediati, Hairi Yanto, S.Pd, Siti Sundari, M, Pd, dan Kandaku Aidi dan Adikku Suwito. Ku ucapkan terimakasih banyak untuk semua kasih sayang, perhatian, do'a, semangat dan dorongan yang selalu di berikan senantiasa menanti keberhasilanku.
3. Untuk Ibu dan Bapak dosen pembimbing terimakasih selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, agar penulis menjadi lebih baik dan bermanfaat.
4. Untuk semua keponakanku, Neli Santriani, Rara Wahyuni, Ryan Kurniadi, Muhammad Abdul Hafidz Al-Khairi, Lutfia Nur Afifah, Reza Rahmandhani, dan Hana Althafunnisa Khairani.
5. Untuk Sahabat Until Jannah ku, Siti Adawiyah, Rosita Ayu, Septi Hariani, Hafsah Nuraini, Sinarmi, Marzulinda, Mesti Hartina Selva Yuniarti, (Almarhumah Uni Nur Fitri), Shella Andria, Sismi Leni, Dewi Nurkholifah, Muhammad Al-amin, Ekron Tapinose, Septa Hidayah,



Gusti Rantio, Redo Permadi dan semua keluarga besar PAI C,7.5. terima kasih yang telah selalu membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas kuliahku.

6. Untuk semua keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.  
Sahabat Squad Pejuang Toga 2019, Laili Nuhidayati, Soimah Lailah, Emilya Agustina, Isti Rohani, Roudhotun Hidayati, Selviana, Lusianti, Vivi Esti Maghfiroh, Sari Wulandari, Aini Rosidah, Mita Ermaini, Sri Lestari, Rohayati, Rinai Sumiati, Novia Juwita, Sarah Purwaningsih, Miyar, Desi Ratna Juita, Wika Wijayanti, Indah Mayang Sari, Haunika, Karunia kholifah Dini Agustin, Khoirunnikmah, dan Evi Kana Sari, Edi Setiawan, Fagi Fauzul Azim, M. Rois Tamami, Muhammad Jordy, Arya Gandi.
7. Untuk KMBM Angkatan 2015 IAIN Bengkulu.  
KKN kelompok 86 Desa Sumber Arum kec. Suka Raja, Kab. Seluma, (Azis Ahmad, Albert Diantara, Ridi Saputra, Surbein, Wenni, Ulfa, Ria Margareta, Silviyanti, Diana, Indah Kurnia Ningsih, Saras, dan PPL SDN 35 Kota Bengkulu (Ekron Tapinose, Iwan Saputra, Indah Lestari, Dwi, Jumatul Khoiri, Uus, Etmi, Liani, Desi, dan Ishita).
8. Untuk nusa, bangsa dan agama serta Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah merubah pola pikirku, sikap dan pribadi menjadi yang lebih baik.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

**Nama** : Isnaini

**Nim** : 1516210148

**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMP)" adalah asli hasil dari karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil dari plagiasi maka saya dikenai **Sanksi Akademik**.

Bengkulu, Juli 2019



**ISNAINI**  
NIM : 1516210148

## ABSTRAK

Isnaini. 1516210148, dengan judul **Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMP):** Skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trabiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing 1 Wiwinda, M.Ag dan pembimbing II Khosi'in, M.Pd. S.Si

**Kata Kunci: Problematika, Proses Pembelajaran, Pendidikan.**

Latar belakang penelitian ini adalah dalam lembaga pendidikan, proses belajar mengajar akan berjalan baik jika ada nya kerjasama yang baik, baik dengan kepala sekolah, guru, siswa maupun lingkungan. Pondok Pesantren Pancasila adalah pondok tertua yang berada di Kota Bengkulu yang memiliki 4 lembaga pendidikan, diantaranya MTs, SMP BP, MA dan SMA. Setelah di tinjau dari 4 sekolah yang berada di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, SMP BP adalah sekolah yang sangat sedikit siswanya dari tahun ke tahun, kemudian terdapat berbagai macam problematika.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah Problematika seperti apa yang dihadapi oleh sekolah dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMP). Dalam mencari dan mengumpulkan data dilakukan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat ditemukan bahwa problematika dalam proses pembelajaran di SMP BP ini dapat dijumpai problem pada peserta didik, dan problem pada sarana dan prasarana. Dan adapun upaya pihak sekolah dalam mengatasi hal ini adalah dengan menegur atau menasehati dan memberikan motivasi, memberikan sejenis hukuman atau sanksi kepada siswa yang tidak disiplin, memberikan teguran kepada guru, dan melakukan kerja sama antara sekolah dengan pihak asrama, serta mengajukan proposal sebagai bentuk usaha dalam memenuhi sarana prasarana.



## ABSTRACT

Isnaini. 1516210148, entitled **The Problematics of Learning Processes in Bengkulu City Pancasila Islamic Boarding School (Case Study of Junior High School Organizations)**: Thesis, Islamic Religious Education study program, Trabiyah and Tadris Faculties, Bengkulu IAIN.

Advisor I Wiwinda, M.Ag and advisor II Khosi'in, M.Pd. S.Sc.

**Keywords: Problems, Learning Process, Education.**

The background of this research is in educational institutions, the teaching and learning process will run well if there is good cooperation, both with the principal, teachers, students and the environment. Pancasila Islamic Boarding School is the oldest cottage in the city of Bengkulu which has 4 educational institutions, including MTs, SMP BP, MA and SMA. After reviewing from 4 schools in the Pancasila Islamic Boarding School in Bengkulu City, BP SMP is a school with very few students from year to year, then there are various kinds of problems.

The problem in this research is what kind of problems are faced by schools in the learning process in the Pancasila Islamic Boarding School in the City of Bengkulu (Case Study of Implementing a Junior High School Level). In searching and collecting data, several methods are used, namely observation, interviews, and documentation.

The results of this study can be found that the problems in the learning process in SMP BP can be found problems in students, problems in students, and problems in facilities and infrastructure. And as for the efforts of the school in overcoming this matter is to reprimand or advise and provide motivation, provide a kind of punishment or sanctions for students who are not disciplined, give a reprimand to the teacher, and collaborate with the boarding school, and submit proposals as a form of business in fulfilling infrastructure.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas segala limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul **“Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingak SMP)”**, shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas untuk menambah ilmu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf-staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Wiwinda, M. Ag, selaku pembimbing I dalam penulisan proposal skripsi ini yang telah bersungguh-sungguh dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan proposal skripsi.
4. Bapak Khosi'in, M.Pd.Si, selaku pembimbing II dalam penulisan proposal skripsi ini yang telah dengan sepenuh hati dan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan propoal skripsi.

5. Bapak Zamriyan Toni, S.Pd selaku kepala sekolah di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.
6. Pimpinan dan staf perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi atau literatur yang lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Bengkulu, 2019

Penulis

**ISNAINI**  
**NIM. 1516210148**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Problematika, Proses Pembelajaran dan Indikator Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Komponen Pelaksanaan Pembelajaran .....	11
1. Pengertian Problematika.....	11
2. Pengertian Pembelajaran .....	14
3. Indikator Pembelajaran.....	16
4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran .....	18
5. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran .....	20

B. Pengertian Pendidikan.....	22
1. Faktor-Faktor Pendidikan.....	27
2. Macam-Macam Tujuan Pendidikan .....	28
3. Landasan Pendidikan .....	30
C. Pengertian Pesantren .....	30
1. Sistem Pendidikan Pesantren .....	32
2. Sejarah Perkembangan Pesantren .....	33
3. Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren .....	34
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
E. Kerangka Berfikir.....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
C. Sumber Data Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Teknik Keabsahan Data .....	45

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Wilayah.....	47
B. Hasil Penelitian .....	62
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	72

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	78
B. Saran.....	79

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : SK Pembimbing
- Lampiran 2 : SK Komprehensif
- Lampiran 3 : Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 5 : Bukti Telah Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 : Lembar Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 7 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 9 : Daftar Nama Responden
- Lampiran 10 : Kisi-kisi Observasi
- Lampiran 11 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 12 : Kisi-kisi Pedoman Wawancara
- Lampiran 13 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 14 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 : Dokumentasi



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	39
------------------------------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Relevansi Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	37
Tabel 4.1 Kepemilikan Tanah SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.....	48
Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.....	56
Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.....	57
Tabel 4.4 Profil Informan Penelitian.....	62
Tabel 4.5 Siswa-siswa yang diwawancarai.....	57

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menghadapi setiap permasalahan hidup yang cenderung hedonis atau materialis. Apalagi kini masyarakat di Indonesia perhatiannya terhadap materi semakin besar sedangkan perhatian mereka terhadap agama semakin kecil. Hal ini tercermin dalam kehidupan mereka yang cenderung materialistik dan hedonistik. Kini semakin banyak orang memilih pendidikan non agama yang menjanjikan pekerjaan lebih mudah dari pada pendidikan agama.<sup>2</sup>

Pendidikan bersifat mendidik, membimbing, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal. Tempat untuk

---

<sup>1</sup> Tim Fokus Media, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Desember, 2015)

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saebani, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 146

melakukan pendidikan adalah keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.<sup>3</sup>

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang melibatkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditentukan. Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal disekolah yang didalamnya terjadi interaksi antar beberapa komponen pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan batuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>4</sup>

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha

---

<sup>3</sup> Beni Ahmad Saebani, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 21

<sup>4</sup> <http://Krisnal1.blog.uns.ac.id/2019/08/24/Pengertian-Dan-Ciri-Ciri-Pembelajaran>, h.1

mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa.<sup>5</sup>

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar dan kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar.<sup>6</sup>

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat manusia serta dapat berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotorik) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerja satu pihak,

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hal. 102

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Bandung, Pustaka Insan Madani, 2008), hal. 17.

yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik.

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran disamping faktor guru, tujuan, media dan evaluasi pembelajaran. Sebagai suatu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya.<sup>7</sup>

Perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia mencatat bahwa pesantren adalah salah satu bentuk "*indigenous culture*" atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia, sebab lembaga pendidikan dengan pola kyai, santri dan asrama telah dikenal dalam kisah cerita rakyat maupun dalam sastra klasik Indonesia khususnya dipulau Jawa. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila para Ulama yang menyiarkan agama Islam menempuh jalan melalui lembaga pendidikan dengan menggunakan pesantren yang telah ada yang memang ternyata banyak tumbuh dan berakar di masyarakat.

Sejarah juga membuktikan bahwa sampai hari ini pesantren masih tetap *survive*, padahal sejak dilancarkan perubahan atau moderalisasi pendidikan Islam di berbagai kawasan dunia muslim, tidak banyak lembaga pendidikan tradisional Islam seperti pesantren yang mampu bertahan. Kebanyakan lembaga tersebut lenyap setelah tergusur oleh ekspansi sistem pendidikan umum atau mengalami transformasi menjadi

---

<sup>7</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 145-146



lembaga pendidikan umum atau setidaknya menyesuaikan diri dan mengadopsi banyak isi dan dan metodologi pendidikan umum.

Keberadaan pondok pesantren dalam sejarahnya, selain menjadi pusat kajian ilmu-ilmu agama Islam, juga menjadi pusat kajian dakwah dan benteng aqidah umat, bahkan pernah membuktikan dirinya sebagai pelopor pergerakan kemerdekaan, pengawal budaya bangsa, serta penggerak ekonomi kerakyatan. Selain itu pendidikan pesantren selama ini juga terbukti berhasil dalam mengembangkan seluruh kemampuan dan potensi manusia Indonesia dengan seimbang dan profesional, baik potensi fisik, akal maupun hati (*qaiib*), sehingga akan lebih mampu melahirkan manusia-manusia yang disebut *atqa al-nas* yaitu manusia yang tinggi kualitas ketaqwaannya, *afqahul al-nas* yaitu manusia yang baik pemahaman agamanya dan *anfa'u al-nas*, yaitu manusia yang banyak memberikan kemanfaatan kepada manusia lainnya.<sup>8</sup>

Ditinjau dari segi keterbukaannya terhadap perubahan yang terjadi diluar, pesantren dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional bersifat kooperatif, sedangkan pesantren modern bersifat adaptif.<sup>9</sup> Perbedaan pesantren tradisional dengan pesantren modern dapat diidentifikasi dari cara mengelolanya. Pesantren tradisional berjalan secara alami tanpa berupaya mengelola secara efektif. Sementara, pesantren modern dikelola secara rapi dan sistematis dengan mengikuti kaidah-kaidah manajemen modern.

---

<sup>8</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia, cet. 1* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 33-34

<sup>9</sup>Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* , h. 58

Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang dikenal dengan sebutan kyai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Santri tersebut berada dalam kompleks yang juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kompleks ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk dapat mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa, Pondok Pesantren Pancasila adalah Pondok tertua yang berada di Bengkulu, yang memiliki 4 lembaga pendidikan, diantaranya: tingkat MTs, SMP BP, dan tingkat MA, SMA. Disini peneliti memfokuskan penelitian pada lembaga pendidikan tingkat SMP BP. Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila ini ada pendidikan formal dan nonformal. Yaitu pendidikan formal dilakukan pada pagi hari dari pukul 07.15 sampai 12.15 tempatnya di sekolah (kelas). dan pembelajaran non formal dilakukan pada pukul 14.00 sampai pukul 22.00 malam tempatnya di pondok (asrama).

Dalam pembelajaran disekolah tentunya tidak lepas dari suatu masalah atau problem. Masalah yang ditemui dalam proses belajar mengajar di sekolah, sudah tentu banyak sekali macamnya. Mulai dari permasalahan siswa yang sangat sulit mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, sampai permasalahan yang dihadapi guru ketika proses belajar mengajar dikelas saat sedang berlangsung.

Pondok pesantren Pancasila pernah mengalami kejayaan di sekitaran tahun 1990-2011. Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren Pancasila mulai mengalami kemunduruan dari segi kualitas anak yang dihasilkan dan jumlah santri yang ada, terutama di SMP BP Pancasila. Setelah di tinjau dari 4 sekolah yang berada di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu, SMP BP adalah sekolah yang jumlah siswanya tidak stabil, dan semakin lama semakin sedikit, setelah melalui pengamatan ternyata terjadi berbagai macam problematika yang ada diantaranya, siswa datang terlambat kesekolah, siswa tidak fokus dalam pembelajaran dan siswa berbicara dengan bahasa yang tidak sopan.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat judul yaitu **Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMP)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah tentang problematika proses pembelajaran di pondok pesantren pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMP) sebagai berikut:

1. Siswa datang terlambat kesekolah
2. Siswa tidak fokus dalam pembelajaran
3. Siswa tidak memahami materi yang disampaikan
4. Siswa berbicara tidak sopan

### **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti lebih terarah pada pokok pembahasannya, maka dalam penulisan ini peneliti membatasi masalah, yaitu “problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMP)”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMP)?
2. Apa saja faktor terjadinya problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMP)?
3. Upaya apakah yang dilakukan sekolah dalam mengatasi problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMP)?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMP).
2. Untuk mengetahui apa saja penyebab terjadinya problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMP).

3. Untuk mengetahui upaya apakah yang dilakukan sekolah dalam mengatasi problematika proses pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila (studi kasus penyelenggaraan tingkat SMP).

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan sumbangan dan memperluas wawasan dalam keilmuan pendidikan di sekolah.
- b. Berguna untuk mengangkat citra pendidikan keagamaan dalam pendidikan di sekolah.
- c. Memberikan sumbangan fikiran dan informasi kepada pengelolaan sekolah dalam menghadapi perkembangan pendidikan Indonesia.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti mempunyai ilmu yang baru dan bermanfaat serta sebagai pengetahuan dalam bidang keilmuan dunia sekolah yang terus akan menghadapi tentang teknologi dan karakter siswa.
- b. Bagi pembaca yaitu memberi mengetahui cara mengatasi problematika pendidikan.
- c. Bagi masyarakat umum yaitu untuk dapat mengetahui apa saja yang menjadi masalah dalam pendidikan.
- d. Bagi lembaga pendidikan sebagai fokus penelitian. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan

pengetahuan pesantren dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi para siswa dan memberikan sumbangsih pemikiran dan ide terhadap penyelenggaraan pendidikan berbasis pesantren.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Problematika, Proses Pembelajaran dan Indikator Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran,**

##### **1. Pengertian problematika**

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problem*" yang berarti masalah, dalam kehidupan banyaknya masalah permasalahan yang belum dapat dipecahkan itulah yang disebut problematika. Problem adalah masalah, soal, persoalan kemudian problematik yang tak pasti, sulit untuk dimengerti. Problem ada beberapa pengertian, yaitu:

- a) Sumber kebingungan atau kesulitan
- b) Kesangsian yang mengganggu dan rumit
- c) Kesulitan yang perlu dipecahkan atau dipastikan.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, problem mempunyai arti makna "soal masalah". Problematika memiliki arti mengandung masalah. Dengan demikian, problematika adalah suatu permasalahan dan persoalan yang dihadapi seseorang dalam melakukan esuatu pekerjaan, sehingga harus ada jalan pemecahannya guna keluar dari persoalan tersebut.

Sedangkan ahli lain menyatakan "*defenisi problematika/problema* adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat

mengurangi kesenjangan itu.<sup>10</sup> Problematika adalah persoalan yang masih menimbulkan masalah.<sup>11</sup> Jadi yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.

Dari pengertian diatas, maka sifat-sifat problematika yang terpenting adalah:

- 1) Negatif dalam arti merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- 2) Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga pemecahan atas masalah itu masih perlu dipilih diantara kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian.

Prayitno mengemukakan bahwa problematika atau masalah adalah sesuatu yang tidak disukai adanya, menimbulkan kesulitan bagi diri sendiri atau orang lain, ingin atau perlu dihilangkan.

Jeffrey Liker mengemukakan masalah merupakan peluang untuk perbaikan, kebaikan dari masalah adalah peluang. Dan menurut Jujun Suparjan Suriasumatri, masalah merupakan titik totak dari seluruh kegiatan keilmuan yang akan dilakukan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa problematika adalah beberapa hal yang menimbulkan persoalan atau permasalahan yang persoalannya masih belum dapat diberi solusi

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 31

<sup>11</sup> Muhammad Nurdi, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.

penyelesaiannya. Problematika dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu dari dalam diri manusia (faktor internal) dan dari luar manusia (faktor eksternal) yaitu faktor-faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu dari individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor Internal

Didalam membicarakan faktor ini, akan dibawa menjadi tiga faktor yaitu:

- 1) Faktor kesehatan, proses belajar seorang akan terganggu jika kesehatan seseorang.
- 2) Cacat tubuh, keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar.

b. Faktor psikologis

Faktor psikologis yaitu disebabkan oleh jiwa seseorang atau rohani seseorang. Yang termasuk faktor psikologis sebagai berikut:

- 1) Intelegensi, anak yang mempunyai IQ tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai IQ rendah.
- 2) Perhatian, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek untuk dapat menjamin.
- 3) Minat, besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Dan kalau bahan pelajaran yang menarik minat

siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu:

1) Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah tubuh dan timbul kecenderungan membaringkan tubuh.

2) Kelelahan rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perpaduan dari kata bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Menurut Gagne dan Briggs dalam Mulyono mendefinisikan pembelajaran sebagai “suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, dan kondisi)., yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserra didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah”. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk

mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>12</sup>

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>13</sup>

Robert M. Gagne dan Leslir J. Briggs dalam Rudy Gunawan, mengemukakan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajaran.

- a. Pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar peserta didik menjadi efektif dan efisien. Jadi, guru hanyalah pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan peserta didik.
- b. Pembelajaran bersifat terprogram. Pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang.

---

<sup>12</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 5 dan 7

<sup>13</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 17

- c. Pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem. Karena bila dirancan secara sistematis, dipercaya akan mempengaruhi perkembangan peserta didik secara individual.
- d. Pembelajaran yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan sistem.
- e. Pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.<sup>14</sup>

Dalam proses pembelajaran akan melibatkan semua komponen pembelajaran. Fuad ihsan menyatakan bahwa didalam pendidikan itu terdapat komponen-komponen pengajaran yang dapat dikelompokkan kedalam enam bagian yaitu:

- 1) Tujuan
- 2) Pendidik (Guru)
- 3) Peserta didik (Siswa)
- 4) Isi (materi pendidikan)
- 5) Pendekatan, metode, tehnik, dan taktik mengajar
- 6) Lingkungan

Pada dasarnya siswa adalah penentu dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pembelajaran. Siswalah yang belajar, karena siswa merupakan pihak membutuhkan bimbingan.

### **3. Indikator Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran yang bermutu merupakan langkah awal terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan direalisasikan pada pengembangan silabus dan RPP.

---

<sup>14</sup> Rudy Gunawan, *Op. Cit.*, hal. 73



Pengembangan silabus dan RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang didalamnya memuat indikator, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, dan penilaian.

Salah satu dari pengembangan silabus adalah merumuskan indikator. Merumuskan indikator harus merujuk kepada Kompetensi Dasar sesuai dengan mata pelajaran tertentu. Kegiatan merumuskan indikator menjadi kewajiban bagi guru agar terlaksana proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Indikator memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mengembangkan pencapaian kompetensi dan berfungsi sebagai, diantaranya:

- a. Pedoman dalam merumuskan tujuan pembelajaran
- b. Pedoman dalam mengembangkan materi pembelajaran
- c. Pedoman dalam mendesain kegiatan pembelajaran
- d. Pedoman dalam merancang dan melaksanakan penilaian hasil belajar.

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indikator dikembangkan sesuai dengan:

- a. Karakteristik peserta didik
- b. Mata pelajaran
- c. Satuan pendidikan

d. Potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi.

#### **4. Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

##### **a. Membuka pelajaran**

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran adalah:

- 1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- 2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa.

- 3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
  - 4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
  - 5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.
- b. Menyampaikan materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi adalah:

- 1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil
- 3) Melibatkan siswa untuk berpikir
- 4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

### c. Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- 1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran
- 2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

## 5. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan (tujuan, bahan, metode dan alat serta penialain) menjadi komponen yang harus dipenuhi dalam proses belajar-mengajar.

### a. Tujuan

Tujuan dalam proses belajar-mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya adalah rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus

dicapai dan dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pengajaran.

b. Bahan

Tujuan yang jelas dan operasional dapat ditetapkan bahan pelajaran yang harus menjadi isi kegiatan belajar-mengajar. Bahan pelajaran inilah yang diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapai tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa.

c. Metode

Metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode dan alat berfungsi sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai. Metode dan alat yang digunakan harus betul-betul efektif dan efisien.

- 1) Metode secaramah
- 2) Metode demonstrasi
- 3) Metode latihan
- 4) Metode pemberian tugas

d. Alat

Alat peraga mengajar memegang peranan penting untuk membantu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat peraga, bahan yang akan

disampaikan kepada siswa akan lebih mudah diterima dan dipahami siswa.<sup>15</sup>

## B. Pengertian Pendidikan

Hampir setiap orang pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Kata pendidikan ada dua istilah, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagodie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu tidaklah mengherankan apabila pedagogik atau ilmu mendidik adalah ilmu atau teori yang sistematis tentang pendidikan yang sebenarnya bagi anak atau untuk anak sampai ia mencapai dewasa.

Secara etimologi, perkataan *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogia* yang berarti pergaulan dengan anak. *Paidagogos* adalah hamba atau orang yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak pulang pergi atau antar jemput sekolah.<sup>16</sup>

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Banyak pendapat yang

---

<sup>15</sup> Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hal. 76

<sup>16</sup> Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 7

berlainan tentang pendidikan. walaupun demikian, pendidikan berjalan terus tanpa menunggu keseragaman arti.

Ada beberapa kutipan mengenai definisi pendidikan, diantaranya:

1. Carter V. Good dalam "*Dictionary of Education*" menjelaskan bahwa, pendidikan adalah seni, praktek, atau profesi sebagai pengajar (pengajaran). Ilmu sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip-prinsip dan metode mengajar, pengawasan dan bimbingan murid.
2. Prof. Richey, dalam buku "*Planning For Teaching, an Introduction to Education*" dinyatakan, bahwa istilah pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru (generasi muda) bagi penunaian kewajiban dan tanggungjawabnya didalam masyarakat.
3. Prof. Lodge dalam buku "*Philosophy of Education*" dinyatakan bahwa perkataan pendidikan dipakai kadang-kadang yang lebih sempit. Dalam pengertian yang luas semua pengalaman dapat dikatakan sebagai pendidikan. seorang anak mendidik orang tuanya, seperti halnya pula seorang murid mendidik gurunya. Segala sesuatu yang kita katakan, pikirkan atau kerjakan mendidik kita, tidaklah berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda-benda hidup maupun benda-benda mati.

4. Higher Education for American Democracy, menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu lembaga dalam tiap-tiap masyarakat yang beradab, tetapi tujuan pendidikan tidaklah sama dalam setiap masyarakat. sistem pendidikan suatu masyarakat (bangsa) dan tujuan-tujuan pendidikannya didasarkan atas prinsip-prinsip, cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam suatu masyarakat.<sup>17</sup>

Dari uraian tentang pengertian pendidikan di atas dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta keterampilan- keterampilan).
- 2) Pendidikan juga berarti lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. lembaga ini meliputi: keluarga, sekolah, dan masyarakat (negara).
- 3) Pendidikan merupakan hasil atau potensi yang dicapai oleh perkembangan manusia dan usaha lembaga-lembaga tersebut dalam mencapai tujuannya.

Langeveld mengemukakan pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

---

<sup>17</sup> Tim Dosen FIP, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1980), h. 2



John Dewey mengemukakan pendidikan ialah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. J.j Rousseau mengemukakan bahwa pendidikan ialah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.

Driyarkara mengemukakan bahwa pendidikan adalah pemanusiaan manusia muda atau pengangkatan manusia muda ke taraf insani.

Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pendidikan ialah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak.

UU No. 20 th 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Pendidikan dalam arti luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala

---

<sup>18</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 2

lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.

Pendidikan dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Jika diperinci dari pengertian diatas terdapat beberapa komponen pendidik antara lain sebagai berikut:

- a. Lingkungan pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang diciptakan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan.
- b. Bentuk kegiatan. Isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan guru dan siswa-siswi sehingga guru mempunyai peran yang sentral dan menentukan. Kegiatan pendidikan terjadwal dan materinya pun tertentu.
- c. Masa pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam waktu terbatas yaitu untuk anak-anak dan remaja.
- d. Tujuan. Tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak luar. Tujuan pendidikan terbatas pada kemampuan tertentu tujuan pendidikan adalah mempersiapkan hidup.

Pengertian Pendidikan luas terbatas. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar ekolah

sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.<sup>19</sup>

Pendidikan dimaknai sebagai upaya penanaman nilai-nilai dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Bila nilai-nilai tersebut diambil dari sumber dan dasar ajaran agama Islam sebagaimana termuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dalam rangka pengembangan dan pembaharuan pendidikan Islam tidaklah harus berangkat dari nol, tetapi bisa menerima hasil-hasil penelitian dan pengembangan pendidikan secara umum lalu melakukan dialog keilmuan, sintesa, adaptasi, ilmuisasi, ataupun islamisasi nilai-nilai pendidikan dalam konteks Islam.<sup>20</sup>

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Abdul Kadir, dkk. *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: KencanaPrenadaMedia Group, 2012), h. 59

<sup>20</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan di Mata Soekarno*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 9

<sup>21</sup> Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 1

## 1. Faktor-faktor Pendidikan

### a) Faktor tujuan

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tujuan pendidikan nasional yaitu”  
“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesai seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”

### b) Fungsi Tujuan bagi Pendidikan

#### 1) Sebagai arah pendidikan

Dalam hal ini tujuan sebagai arah ini, akan menunjukkan arah dari suatu usaha, sedangkan arah tadi menunjukkan jalan yang harus ditempuh dari situasi sekarang kepada situasi berikutnya.

#### 2) Tujuan sebagai titik akhir

Dalam kaitan ini, yang diperhatikan adalah hal-hal yang terletak pada jangkuan masa datang, dan bukan pada situasi sekarang atau pada jalan yang harus diambil dalam situasi tadi. Misalnya seorang pendidik bertujuan agar anak didiknya menjadi manusia yang yang berakhlak mulia, maka penekanannya adalah tentang pribadi akhlakul karimah.

#### 3) Tujuan sebagai titik pangkal mencapai tujuan lain.

#### 4) Memberi nilai pada usaha yang dilakukan

## 2. Macam-macam Tujuan Pendidikan

### a) Tujuan Umum

Tujuan yang menjiwai pekerjaan mendidik dalam segala waktu dan keadaan.

### b) Tujuan khusus

1) Terdaapatnya perbedaan individual anak didik, misalnya perbedaan dalam bakat, jenis kelamin, intelegensi, minat dan sebagainya.

2) Perbedaan lingkungan keluarga atau masyarakat

3) Perbedaan yang berhubungan dengan tugas lembaga pendidikan

4) Perbedaan yang berhubungan dengan pandangan atau falsafat hidup suatu bangsa.

### c) Tujuan tak lengkap

Tujuan tak lengkap adalah tujuan yang hanya mencakup salah satu dari aspek kepribadian.

### d) Tujuan sementara

Perjalanan untuk mencapai tujuan umum tidak dapat dicapai secara sekaligus, karena perlu ditempuh setingkat demi setingkat.

### e) Tujuan insidental

Tujuan yang bersifat sesaat karena adanya situasi yang terjadi secara kebetulan.

f) Tujuan intermedier

Merupakan tujuan yang dilihat sebagai alat dan harus dicapai lebih dahulu demi kelancaran pendidikan selanjutnya.<sup>22</sup>

3. Landasan Pendidikan

Landasan filosofis merupakan landasan yang berkaitan dengan makna atau hakikat pendidikan yang berusaha menelaah masalah-masalah pokok seperti: apakah pendidikan itu, mengapa pendidikan itu diperlukan, apa yang seharusnya menjadi tujuan pendidikan dan sebagainya. Landasan filosofis adalah landasan yang berdasarkan atau bersifat filsafat (filsafat, filsafah). Berfilsafat artinya menelaah sesuatu secara radikal, menyeluruh, dan konseptual yang menghasilkan konsepsi-konsepsi mengenai kehidupan dan dunia.<sup>23</sup>

**C. Pengertian Pesantren**

Istilah pesantren bisa disebut dengan pondok saja atau pondok pesantren. Secara esensial, istilah ini mengandung makna yang sama. Asrama yang menjadi penginapan santri sehari-hari dapat dipandang sebagai pembeda antara pondok dan pesantren. Pada pesantren santrinya tidak disediakan asrama di kompleks pesantren tersebut, mereka tinggal diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren dimana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan yaitu para santri datang berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 8

<sup>23</sup> Ramayulis, *Daar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 35

<sup>24</sup> Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Erlangga), h. 1

Pesantren tergolong sebagai lembaga pendidikan tertua dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Secara bahasa, ada yang mengatakan bahwa istilah pesantren berasal dari kata “santri” diambil dari bahasa Jawa yang artinya murid. Kata “pesantren” juga sering dipadukan dengan kata “pondok” yang diambil dari bahasa arab “*funduq*” yang berarti penginapan. Sehingga istilah “pondok pesantren” merujuk pada satu makna, yaitu penginapan para murid.<sup>25</sup>

Pendidikan pesantren dapat dikatan sebagai modal sosial dan perkembangan pendidikan nasional bagi guru di Indonesia. karena pendidikan pesantren yang berkembang sampai saat ini dengan berbagai ragam modelnya senantiasa selaras dengan jiwa, semangat, dan kepribadian bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam.

Pada awalnya, pesantren hanya memberikan pelajaran yang kegiatannya lebih menekankan pada belajar membaca Al-Qur’an dan tentang keislaman dengan segala unsur-unsur kajiannya. Belakangan ini dalam sebuah pesantren terdapat juga lembaga-lembaga pendidikan formal (sekolah), yaitu madrasah mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, hingga Perguruan Tinggi Agama Islam.

Secara umum, lulusan pesantren memiliki akhlak yang mulia (*akhlakul karimah*). Hal ini karena sejak awal, pembinaan akhlak sangat dikedepankan dalam hal sopan santun dalam bertingkah laku dan cara berbicara antara kyai dan santri, santri dengan ustadz, dan antar sesama

---

<sup>25</sup> Olman Dahuri dan M Nida Fadlan, *Pesantren-Pesantren Berpengaruh di Indonesia*, (Erlangga), h. 7

santri yang berdampak pada sopan santri dengan orang tua dan masyarakat.<sup>26</sup>

#### 1. Sistem Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren termasuk pendidikan nonformal, sehingga sistem pendidikan yang berlangsung didalamnya sesuai dengan karakteristik pendidikan non-formal. Kyai sebagai pendidik tidak diperlukan persyaratan ijazah formal tertentu, yang penting memiliki keahlian terhadap kitab-kitab klasik (kitab kuning), dan biasanya sudah belajar dalam waktu yang cukup lama dipesantren. Santri tidak dilakukan seleksi, tetapi semua warga masyarakat yang mendaftar menjadi santri dapat diterima terutama pada pesantren-pesantren tradisional.

Pendidikan pesantren memiliki dua sistem, yaitu sistem sorogan (secara individual) dan sistem bendongan atau wetonan (kolektif).<sup>27</sup>

Adapun tujuan pesantren sebagai berikut:

Tujuan pendidikan merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Adapun tujuan khusus pesantren adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa atau santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.

---

<sup>26</sup> Dr. Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2006), h. 145

<sup>27</sup> Dr. Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan*, h. 153



- b. Mendidik siswa atau santri menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- c. Mendidik siswa atau santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggungjawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d. Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pendesaan, masyarakat lingkungan).
- e. Mendidik siswa atau santri agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental-spiritual.
- f. Mendidik siswa atau santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.<sup>28</sup>

## 2. Sejarah Perkembangan Pesantren

Perkembangan pesantren dilihat dari sisi sejarahnya dapat disebut sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Pesantren muncul bersamaan dengan proses islamisasi yang terjadi di Bumi Nusantara pada abad ke-8 dan ke-9 Masehi, dan terus berkembang sampai saat ini. Ketahanan yang ditampakkan pesantren sepanjang

---

<sup>28</sup> Prof. Dr. Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, (Erlangga), h. 3

sejarahnya dalam menyikapi perkembangan zaman menunjukkan sebagai suatu sistem pendidikan. pesantren mampu berdialog dengan zamannya.

Pesantren dapat terbagi menjadi lembaga pendidikan alternatif pada saat ini dan masa depan sekaligus sebagai motor penggerak dan pengawal arus perubahan sosial. Sebagai sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren hampir semuanya tidak mempunyai satu keseragaman dalam merumuskan tujuan pendidikannya. Namun demikian, dalam catatan Manfred Ziemek menyatakan bahwa tujuan pondok pesantren adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak, dan melengkapinya dengan pengetahuan.

Sedangkan menurut Mastuhu, pesantren adalah menciptakan dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi *kawula* atau abdi masyarakat.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan bentuk khas sebagai tempat dimana proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri menjadi tujuan utamanya.<sup>29</sup>

### 3. Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren

Pada awal rintisannya, pesantren bukan hanya menekankan pada misi pendidikan, melainkan juga dakwah. Akan tetapi misi kedua itulah yang lebih menonjol. Pada awalnya kebanyakan pesantren berdiri lebih

---

<sup>29</sup> Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta Pusat: CV Prasasti, 2007), h. 16

didasarkan pada motivasi dasar hanya untuk mengembangkan keilmuan agama. Dalam kaitan ini pesantren memiliki tiga peran yaitu:

- a) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional
- b) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional
- c) Sebagai pusat reproduksi Ulama.

Pola dasar pendidikan pesantren terletak pada relevansinya dengan segala aspek kehidupan. Dalam hal ini, pola dasar tersebut merupakan cerminan untuk mencetak santrinya sebagai insan yang *shalih* dan *akram*. *Shalih* berarti manusia yang secara potensial mampu berperan aktif, berguna dan terampil dalam kaitannya dengan kehidupan sesama makhluk. Sedangkan *akram* merupakan pencapaian kelebihan dalam kaitan manusia sebagai makhluk terhadap *khaliq-Nya* untuk mencapai kebahagiaan akhirat.<sup>30</sup>

Mengikuti perkembangan zaman, pesantren telah membuka diri. Jika dahulu pesantren hanya sebagai tempat mengaji ilmu agama melalui sistem sorogan, wetonan, dan bandongan, maka saat ini pesantren telah membuka pendidikan sistem klasikal dan bahkan program baru berwajah modern dan formal seperti madrasah, sekolah, dan bahkan universitas.

Sekalipun pendidikan modern telah masuk ke pesantren, akan tetapi tidak boleh menggeser tradisinya, yakni gaya kepesantrenan. Sebaliknya, kehadiran lembaga pendidikan formal kedalam pesantren

---

<sup>30</sup> Abd. Muin M, dkk. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*, (Jakarta Pusat: CV Prasasti, 2007), h. 20

dimaksudkan untuk memperkokoh tradisi yang sudah ada, yaitu pendidikan model pesantren. Tradisi yang dimaksud untuk selalu dipertahankan oleh pesantren adalah pengajaran agama secara utuh.<sup>31</sup>

#### **D. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian penelitian terdahulu yang peneliti ambil diantaranya:

1. Skripsi oleh Mistawaini dengan judul “Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Peserta Didik pada SMPN 2 di Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya pelaksanaan pembinaan terhadap peserta didik yang guru pendidikan Agama Islam di SMPN 2 dengan melakukan keteladanan dan pembiasaan dengan memadukan nilai-nilai IMTAQ dalam materi Pembelajaran.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang problematika pelaksanaan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah lokasi dan fokus penelitiannya. Kemudian pada penelitian terdahulu memfokuskan pada permasalahan di pendidikan

---

<sup>31</sup> Imam Suprayoga, *Spirit Islam*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2012), h. 255

agama Islam (mata pelajaran), sedangkan yang penelitian sekarang adalah tentang permasalahan pelaksanaan pendidikannya.

2. Skripsi oleh Ikhwan dengan judul “Problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam dan solusi yang dilakukan sekolah dan guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya problematika pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar meliputi: peserta didik yang mudah jenuh dalam pembelajaran ini disebabkan karena motivasi dari pendidik yang kurang, pendidik yang variatif dalam penggunaan metode, sarana-prasarana yang sangat minim, dan lingkungan yang tidak kondusif.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang problematika. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu memfokuskan penelitian tentang problematika pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan yang penelitian sekarang lebih fokus tentang problematika pelaksanaan pendidikannya. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan penelitian *deskriptif* dengan metode *kualitatif*.

**Tabel 2.1 Relevansi Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.**

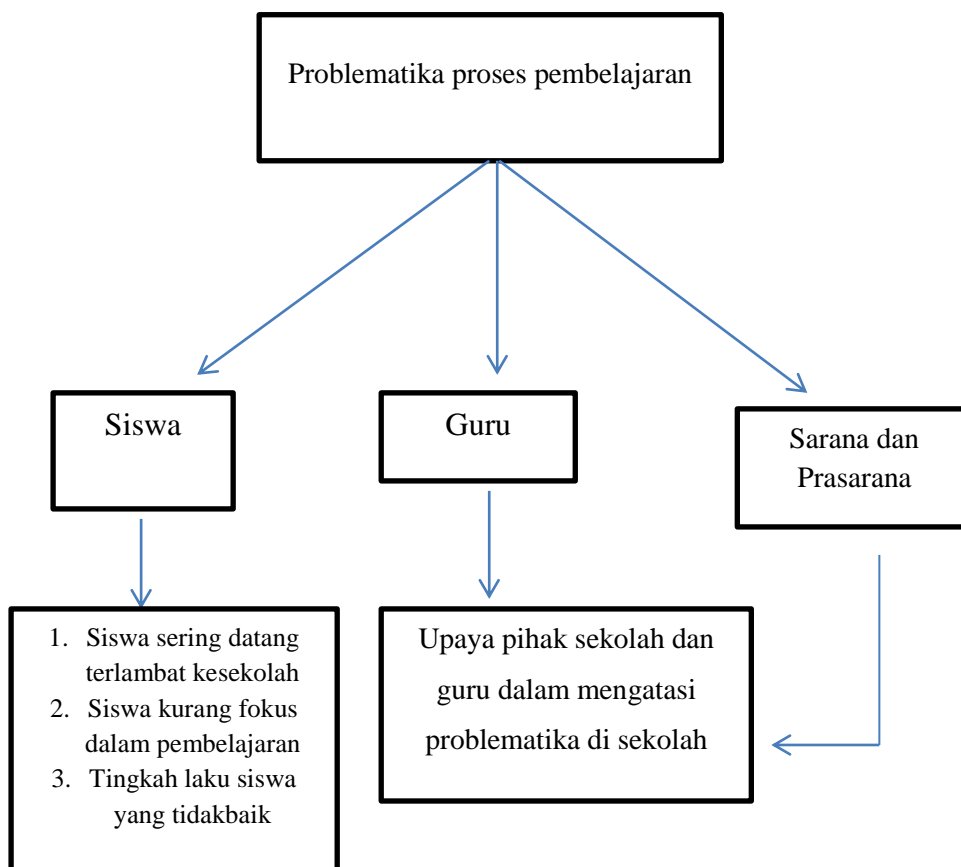
No	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Mistawaini dengan judul “Problematika Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu memfokuskan permasalahan di	Penelitian terdahulu sama-sama

	Dalam Membina Peserta Didik pada SMPN 2 di Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko”.	pendidikan agama Islam (mata pelajaran) dalam membina peserta didik. Sedangkan penelitian sekarang fokus tentang problematika proses pembelajarannya.	menggunakan jenis penelitian kualitatif.
2	Ikhwani dengan judul “Problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam dan solusi yang dilakukan sekolah dan guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Takalar”.	enelitian terdahulu memfokuskan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian sekarang fokus permasalahan proses pembelajarannya.	Persamaan penelitian adalah sam-sama menggunakan jenis penelitian <i>deskriptif</i> dengan metode <i>kualitatif</i> .

### E. Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dapat dilihat pada bagan berikut ini:

*Gambar 2.2 Kerangka Berfikir Penelitian*



Berdasarkan bagan diatas, dapat dipahami bahwa problematika pada proses pembelajaran disekolah dipengaruhi beberapa faktor diantaranya, siswa, guru, dan sarana prasarana. Dapat dijumpai bahwa problematika proses pembelajaran di SMP BP Pancasila yaitu, seringnya sering datang terlambat kesekolah, tidak fokus dalam belajar dan minimnya sarana prasarana. Dalam hal ini pihak sekolah harus mampu mengatasi permasalahan yang ada.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian *deskriptif*, yakni metode *kualitatif* yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. data dikumpulkan dengan latar alami sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman atas fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh Problematika pelaksanaan pendidikan di



pondok pesantren pancasila (tudi kasus penyelenggaraan tingkat SMP dan Pondok).<sup>32</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu. Yang beralamat di Jl. Rinjani Kelurahan Jembatan Kecil, Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan dari mulai tanggal 13 Mei sampai 8 Juli 2019.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Dapat dipahami bahwa sumber data penelitian merupakan sebuah subyek sumber-sumber yang dapat dikumpulkan dan disajikan dalam sebuah penelitian. Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Sumber data Primer**

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian ini yang dishimpun dan disajikan. Adapun yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah: Pimpinan Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.

### **2. Sumber data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan guna memperkuat data primer yang disajikan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah: dokumen-dokumen resmi milik sekolah,

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 47

tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar atau foto yang berkaitan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integratif*, secara memperhatikan relevansi data dengan fokus dan tujuan penelitian, teknik dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga teknik:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak langsung hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Hal-hal yang diamati itu biasanya gejala-gejala tingkah laku, benda-benda hidup ataupun benda mati.<sup>33</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancara sebagai sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kota memerlukan data yang bersifat kualitatif.<sup>34</sup>

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antar individu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, baik satu orang atau lebih dan peneliti sebagai pihak yang mengarahkan arah pembicaraan kepada permasalahan yang dituju. Dalam hal ini peneliti

---

<sup>33</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta, : Kencana, 2013), h. 270

<sup>34</sup> Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan*, h. 262

mewawancarai (kepala sekolah SMP BP Pancasila Kota Bengkulu), guru-guru, dan beberapa siswa lainnya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>35</sup>

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>36</sup> Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung di lapangan di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu kemudian melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan untuk memudahkan dibaca dan dipahami.

Setelah terhimpunnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya, kemudian diinterpretasikan dan akhirnya diberi

---

<sup>35</sup> Sugiono, *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 239

<sup>36</sup> Sugiono, *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*, h. 367

kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambarannya yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat.

Melalui penyajian data ini kemudian data terorganisasikan dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami. Penelitian kualitatif ini penyajian dibuat kategori yang sejenis supaya mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

#### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk mencari makna secara menyeluruh dari berbagai preposisi yang ditemukan tentang fokus penelitian. Makna menyeluruh sebagai suatu kesimpulan memerlukan verifikasi ulang pada catatan lapangan atau diskusi dengan teman sejawat untuk kepentingan terbangunnya kesepakatan inter subjektif.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus dalam penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditentukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Dari hasil pengumpulan data, reduksi data. Penyajian data maka penulis menarik kesimpulan.

#### **F. Teknik Keabsahan Data**

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam menunjang keabsahan suatu data, maka peneliti dalam teknik keabsahan data ini penulis melakukan pendekatan dengan Triangulasi data.

Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara

serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>37</sup> Triangulasi dengan menggunakan metode dapat dilakukan dengan cara:<sup>38</sup>

1. Membandingkan hasil data pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan data apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dalam situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi atau suatu dokumen yang relevan dengan hasil penelitian.

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 330

<sup>38</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 112

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP BP Pancasila Kota Bengkulu**

SMP BP (Berbasis Pesantren) Pancasila merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang berada di Bengkulu yang dibawah naungan Yayasan Semarak Bengkulu. SMP BP Pancasila berdiri pada tahun 1989 yang dipimpin langsung oleh ( ) khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi dibawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah).

##### **2. Profil SMP BP Pancasila Kota Bengkulu**

Nama Sekolah : SMP BP Pancasila Kota Bengkulu

Alamat Sekolah : Jl. Rinjani Kel. Jembatan Kecil  
 Kelc. Singaran Pati  
 Kota Bengkulu. Kode Pos 38224  
 No Telp : 081539359662  
 E-mail Sekolah : smp.pancasila89@gmail.com  
 Tahun Didirikan/ Beroperasi : 1989  
 NSS/NPSN : 202266001029 / 10702531  
 Nama Kelapa Sekolah : Zamriyan Toni, S.Pd.I  
 No Hp : 081539359662  
 Nilai Akreditasi Sekolah : Baik (B)  
 Kategori Sekolah : SPM

**Kepemilikan Tanah SMP**  
**Tabel 4.1 kepemilikan Tanah**

No	Status Kepemilikan	Luas (m2)
A	Milik Pengasuh/Kiayi/Pribadi Lainnya	-
B	Milik Pondok/ Yayasan	-
C	Wakaf	2500
D	Pinjam	-
E	Negara	-
F		
	Jumlah	2500
	Sudah ada bangunan	1250
	Belum ada bangunan	1250

Sumber: Dokumen Sekolah

### 3. Visi dan Misi SMP BP Pancasila

Visi sekolah SMP BP Pancasila mempersiapkan seluruh peserta didik menjadi generasi yang beriman, bertaqwa dan berbudaya serta unggul dalam mutu dengan memperhatikan perkembangan zaman.



Visi SMP BP Pancasila sesuai dengan visi yang dikembangkan melalui indikator-indikator tersebut diatas, maka misi SMP BP Pancasila kota Bengkulu, sebagai berikut :

- a. Ikut serta menciptakan nilai yang religious yang membawa anak pada beriman bertaqwa dan berbakti kepada tuhan yang maha esa.
- b. Mengupayakan terselenggaranya pendidikan iman dan taqwa yang nyata.
- c. Mengupayakan pendidikan yang membantu peserta didik pekerti luhur sehingga menjadi manusia yang berbudaya.
- d. Menciptakan suasana yang kondusif, aman dan bersahabat.
- e. Memenuhi tugas panggilan sebagai seorang guru dengan penuh tanggung jawab penuh pengorbanan.
- f. Memberi perhatian khusus pada anak yang mengalami hambatan dalam belajar.

#### 4. Sistem Pendidikan di SMP BP Pancasila

Sistem SMP BP Pancasila yaitu berbasis kurikulum. SMP BP Pancasila merupakan SMP swasta yang didirikan oleh yayasan dibawah pembinaan kemenag, khususnya Direktorat Jendral Pendidikan Islam (Ditjen Pendis), lebih khusus lagi dibawah pembinaan Direktorat Pembinaan Madrasah (Ditbin Madrasah).

SMP BP Pancasila adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang pengolaannya dilakukan oleh Departemen Agama.

Pendidikan Sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu tiga tahun, melalui dari kelas 7 sampai kelas 9.

Murid kelas 9 diwajibkan mengikuti Ujian Nasional ( dahulu Ebtanas) yang berbasis komputer yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan SMP BP Pancasiladapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah atau Sekolah Menengah Atas atau Sekolah Menengah Kejuruan.

#### 5. Kurikulum SMP BP Pancasila

SMP BP Pancasila menggunakan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan yang telah ditetapkan oleh pemerintahan dan dinas pendidikan terkait, baik dalam hal cara pengajaran, buku pelajaran yang digunakan, model pengajaran, maupun metode pelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Semuanya disesuaikan dengan standar isi yang ada didalam kurikulum 2013. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mencapai tujuan dari dilaksanakannya kurikulum tersebut.

#### 6. Organisasi Sekolah SMP BP Pancasila

Organisasi sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang untuk melakukan kerja sama guna mencapai tujuan tertentu yang terdiri dari komponen-komponen tertentu. Struktur organisasi SMP BP Pancasila kota Bengkulu sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah, Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, adminitrasi dan supervisor.

- 1) Kepala Sekolah selaku Edukator, Kepala Sekolah selaku Edukator berfungsi melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien ( lihat tugas guru).
  - 2) Kepala Sekolah selaku Manajer, Kepala Sekolah selaku Manajer berfungsi menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan kegiatan disekolah, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, menentukan kebijakan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur osos, mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi lainserta mengatur adminitrasi sekolah seperti: ketatausahaan, kurikulum, siswa, keuangan, sarana dan prasarana, ketenangan.
  - 3) Kepala sekolah sebagai supervisor, Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai: proses belajar mengajar, kegiatan BK, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan ketatausahaan seperti kegiatan kerja sama dengan masyarakat dan instansi terkait, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS.
- b. Wakil Kepala Sekolah, dalam melaksanakan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh satu orang wakil kepala sekolah dan satu orang koordinator KBM(Kegiatan Belajar Mengajar). Tugas wakil kepala sekolah yaitu membentuk secara langsung tugas-tugas kepa sekolah,

jika kepala sekolah tidak ada ditempat serta mengawasi semua kegiatan yang ada disekolah. Secara umum, tugas wakil kepala sekolah antara lain menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan pelaksanaan program, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, penilaian, identifikasi dan penilaian data, dan menyusun laporan.

c. Koordinator KBM, tugas koordinator KBM mengaasi kegiatan KBM.

Disamping itu kepala sekolah dibantu oleh beberapa urusan sebagai berikut :

- 1) Urusan kurikulum, tugas-tugas urusan kurikulum antara lain :
- 2) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 3) Menyusun tugas pembagian guru
- 4) Mengatur penyusunan program pengajaran (mid semester, program semester, penjabaran dan penyesuaian kurikulum).
- 5) Mengatur kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 6) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria kegiatan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemampuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah.
- 7) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- 8) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 9) Mengatur mutasi siswa.
- 10) Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis.
- 11) Menyusun laporan

- d. Urusan kesiswaan, Tugas-tugas urusan kesiswaan antara lain :
- 1) Mengatur program dan pelaksanaan BK
  - 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (kedisiplinan, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kekeluargaan, dan kerapian).
  - 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS.
  - 4) Mengatur Program pesantren Kilat
  - 5) Mengatur dan melaksanakan pemilihan siswa teladan sekolah
  - 6) Melaksanakan cerdas cermat, olahraga prestasi
  - 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- e. Urusan sarana dan prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran
  - 2) Merencanakan program pengadaan
  - 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
  - 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
  - 5) Mengatur pembukuannya
  - 6) Menyusun laporan
- f. Urusan hubungan dengan masyarakat
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan BP3 dan peran BP3 (komite)
  - 2) Menyelenggarakan bakti sosial dan karya wisata

- 3) Meyelenggarakan pameran hasil pendidikan disekolah
  - 4) Menyusun laporan
- g. Guru, guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru tanggung jawab meliputi :
- 1) Membuat perangkat program pembelajaran
  - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
  - 3) Melaksanakan kegiatan proses belajar dan ulangan harian serta ulangan umum
  - 4) Melaksanakan analisis ulangan harian
  - 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
  - 6) Mengisi daftar nilai siswa
  - 7) Membuat alat pelajaran
  - 8) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
  - 9) Melaksanakan tugas tertentu disekolah
  - 10) Mengadakan program pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
  - 11) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
- h. Wali kelas, wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
- 1) Pengelola sekolah

- 2) Penyelenggara administrasi kelas meliputi : denah tempat duduk siswa, papan absensi, daftar pelajaran, buku absensi, buku kegiatan pembelajaran dan tata tertib kelas
- 3) Guru bimbingan dan konseling, Guru bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :
  - 4) Menyusun program dan pelaksanaan BK
  - 5) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi siswa
  - 6) Memberikan layanan bimbingan agar lebih berprestasi
  - 7) Memberikan saran dan pertimbangan pada siswa supaya memperoleh gambaran tentang pendidikan lapangan pekerjaan yang sesuai
  - 8) Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
  - 9) Menyusun statistik hasil penilaian BK
  - 10) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
  - 11) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK
  - 12) Melaksanakan serta menyusun laporan pelaksanaan BK
- i. Pustakawan Sekolah, pustakawan membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut:
  - 1) Perencanaan pengadaan buku/ruangan pustaka/media elektronik
  - 2) Pengurusan pelayanan perpustakaan
  - 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
  - 4) Pemeliharaan buku-buku/bahan pustaka/media elektronik

- 5) Pengadministrasian buku-buku/bahan pustaka/media elektronik
  - 6) Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya
  - 7) Menyimpan buku-buku perpustakaan
  - 8) Menyusun tata tertib perpustakaan
  - 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala.
- j. Koordinator tata usaha sekolah, kepala tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
- 1) Menyusun program kerja tata usaha sekolah
  - 2) Pengelolaan keuangan sekolah
  - 3) Pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa
  - 4) Pembinaan dan pengembangan karier pegawai tata usaha sekolah
  - 5) Menyusun dan menyajikan data sekolah
  - 6) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 7 K
  - 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan.
  - 8) Menyusun administrasi perlengkapan sekolah
7. Sumber Daya Manusia SMP BP Pancasila

Sumber daya manusia di SMP BP Pancasila terdiri 1 orang kepala SMP, 1 orang wakil kepala SMP, dan 2 staf TU yang semuanya sudah sarjana. Terbagi menjadi 4 orang guru tetap yayasan (GTY), 6 orang



Guru honorer dan 2 orang staf Tata Usaha yang dilampirkan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan di SMP BP Pancasila**

NO	Nama/NIP/NIY	Gol	Jabatan
1.	Zamriyan Toni, S.Pd.I	-	Ka. SMP BP Pancasila
2.	Aksa Okta Putri Y. S.Pd	III/a	Wakil Ka. SMP BP Pancasila/ Bagian Kurikulum
3.	Arfa S.Pd	III/a	GTY
4.	Namuik Husein M.Pd	IV/a	PNS
5.	Restu Prayogi S.Ag	-	GTT
6.	Yetta Puspika	-	GTT
7.	Meilani	-	GTT
8.	Susan Vetricia, S.Pd	-	GTT
9.	Nurlaili Jumala A.Md	-	PTY
10.	Yurika Lestari S.Pd	-	GTT

#### 8. Siswa SMP BP Pancasila

Jumlah keseluruhan siswa-siswi SMP BP Pancasila adalah 48 orang dengan rician dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa SMP BP Pancasila Kota Bengkulu**

No	Kelas	Jumlah laki-laki (orang)	Jumlah perempuan (orang)	Jumlah keseluruhan
1	VII	7	5	
2	VIII	9	5	
3	IX	8	6	
<b>JUMLAH</b>			<b>40</b>	<b>Siswa</b>

Sumber: Dokumen Sekolah

#### 9. Kondisi Fisik SMP BP Pancasila

- a. Segi Bangunan, luas SMP BP Pancasila, data sekolah kemendikbud yaitu m<sup>2</sup>. Masing-masing dibagi yaitu : bagian kelas dikelompokkan menjadi beberapa ruangan yaitu: Ruang VII, VIII, dan IX. Selain itu, sekolah ini juga memiliki beberapa gedung penunjang seperti ruang perpustakaan, laboratorium, lab. computer, WC, kantin dan masjid. Semua bangunan tersebut sudah tergolong baik dan memadai.
- b. Segi Fasilitas, SMP BP Pancasila beberapa fasilitas penunjang KBM seperti lapangan basket, lab.komputer, laboratorium, perpustakaan, masjid dan fasilitasnya seperti kantin dan tempat parkir, toilet, tempat sampah dan lainnya yang sebagian besar dari fasilitas tersebut sudah tergolong baik.
- c. Segi Lingkungan, Di SMP BP Pancasila ini terdapat banyak tumbuhan yang membuat suasana disekolah menjadi rindang dan sejuk.

#### 10. Fasilitas Pendidikan dan Latihan

Fasilitas SMP BP Pancasila kota Bengkulu yang beralamatkan di jalan rinjani jembatan kecil kota Bengkulu. Di samping letaknya yang strategis di pinggir jalan raya, lingkungan aman, bebas kebisingan dan kondusif juga dikelilingi oleh sawah, kebun serta berbatasan dengan Madrasah Aliyah, Puskesmas dan berjarak  $\pm$  500 dari jalan raya sehingga membuat proses pembelajaran mengajar ini lebih baik dan teratur.

SMP BP Pancasila memiliki fasilitas seperti halaman sekolah, dan bangunan gedung. Adapun perincian jumlah bangunan SMP BP Pancasila adalah sebagai berikut :

- a) Ruang teori/kelas : 3 Lokal
- b) Ruang kepala sekolah : 1 ruangan
- c) Ruang guru : 1 ruangan
- d) Ruang tata usaha : 1 ruangan
- e) Ruang perpustakaan : 1 ruangan
- f) Ruang alat olah raga : 1 ruangan
- g) Ruang computer : 1 ruangan.
- h) Ruang Laboratorium : 1 Ruangan
- i) Ruang Tunggu : 1 ruangan
- j) Kamar kecil/ WC guru : 1 ruangan
- k) Kamar kecil/WC siswa : 1 ruangan
- l) Tempat tinggal Guru : 1 ruangan
- m) Kantin : 1 buah
- n) Masjid sekolah : 1 ruangan
- o) Tempat parkir : 1 buah
- p) Lapangan basket/ olah raga: 1 buah

Penjelasan sebagai berikut :

- 1) Kantor, ruang kantor terdiri dari :
  - a. Ruang kepala sekolah merupakan suatu ruangan yang tersendiri yang terletak di sebelah pintu masuk utama (diapit oleh ruang guru dan tata usaha)
  - b. Ruang guru, ruang guru terletak di samping ruang TU. Di ruang guru terdapat meja dan kursi untuk masing-masing guru. Disini juga terdapat peralatan lain seperti mesin tape untuk mendengarkan lagu nasional dan bel sekolah. pada ruangan guru juga terdapat toilet tersendiri dengan keadaan baik serta di ruangan guru ini juga terdapat hasil-hasil kreasi dari siswa, seperti bunga yang terbuat dari sedotan, dan kreasi lainnya.

- 2) Ruang kelas, ruang kelas SMP BP Pancasila cukup memadai, pengaturan kursi seperti biasa yang dilengkapi dengan 17 sampai 20 kursi dan meja, papan tulis yang berjumlah 1 buah yakni whiteboard. Walaupun fasilitas ruang kelas cukup memadai namun, masih memprihatinkan, yakni ada beberapa jendela dari setiap kelas ruangan kelas yang mengalami pengikisan/retak dan cat dinding yang telah memudar sehingga membutuhkan perhatian khusus dari pemerintahan dan pihak sekolah yang bersangkutan.
- 3) Ruang Tata Usaha SMP BP Pancasila terletak di samping ruang guru dan kepala sekolah, yang di lengkapi dengan computer dan print dan peralatan lainnya yang berfungsi untuk menunjang sistem pembelajaran.
- 4) Ruang perpustakaan, dengan adanya ruang perpustakaan ini di SMP BP Pancasila, maka dapat menunjang proses belajar mengajar. Fasilitas yang dimiliki di ruangan ini sudah cukup memadai, perpustakaan ini juga sudah tertata dengan baik sebab buku-buku sudah tersusun rapi ditempat penyimpanan masing-masing. Siswa-siswa juga dapat meminjam saat dalam proses belajar di waktu jam pelajaran yang bersangkutan. Jadi siswa-siswi tidak kesulitan lagi dalam hal membaca.

Adapun perlengkapan sebagai penunjang perpustakaan antara lain :

- a. Buku-buku pelajaran
- b. Majalah, surat kabar dan media lainnya
- c. Peraturan tata tertib
- d. Buku peminjaman

- e. Rak-rak buku dan buku-buku umum lainnya
  - f. Lemari administrasi buku
  - g. Tempat meja membaca
  - h. Meja petugas dan kursi
  - i. Peta.
- 5) Ruang alat olah raga, terdapat pula salah satu yang berfungsi untuk menyimpan alat-alat yang berkaitan dengan olah raga yang disebut dengan ruang alat olah raga.
- 6) Laboratorium di SMP BP Pancasila memiliki 1 ruang yang dilengkapi dengan beberapa komponen untuk siswa siswi belajar mengenai berbagai penggunaan IPA.
- 7) Ruang tunggu terdiri 1 ruang dimana letaknya bersebelahan dengan ruang guru dan TU dimana di lengkapi dengan kursi dan pajangan foto guru dan piala.
- 8) Tempat tinggal Guru terdiri 1 ruang yang terletak di samping ruang computer.
- 9) Kamar kecil/WC guru, terdiri dari 1 bagian kamar kecil. Yang berfungsi sebagai tempat untuk buang air kecil dan besar.
- 10) Ruang Komputer terdiri 1 ruang yang mana ruang tersebut terletak di samping ruang guru, TU dan Ruang tempat tinggal Guru.
- 11) Kamar kecil/WC siswa, terdiri dari 1 bagian. Keadaan kamar kecil bagian siswa kurang baik, karena kamar kecil siswa ini berbau tidak sedap. Ini

disebabkan karena siswa tidak menjaga kebersihan dari kamar mandi yang mereka pakai.

- 12) Kantin, terdiri dari 1 unit yang terdapat disamping gedung laboratorium dan di belakang Madrasah Aliyah. Kantin ini berukuran sekitar 2 m<sup>2</sup> yang menjual berbagai macam makanan ringan, lontong, gorengan, minuman dan lain-lain.
- 13) Masjid terdiri 1 ruang yang terletak didekat perpustakaan dan kelas VII yang sudah di lengkapi dengan sajadah, tetapi tempatnya terlalu panas karena ventilasi udara sedikit dan juga belum terdapat kipas.
- 14) Tempat parkir terdiri 1 tempat yaitu untuk parkir kendaraan guru dan kendaraan siswa yang letaknya bersebelahan didepan ruangan laboratorium.
- 15) Lapangan olah raga, lapangan olah raga terdiri dari lapangan basket. Lapangan basket ini sering digunakan untuk kepentingan olah raga siswa, lapangan basket dalam keadaan kurang baik karena ring basket sudah di tidak dapat digunakan. Sehingga perlu perbaikan untuk melancarkan kegiatan olahraga khususnya permainan basket ini.<sup>39</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

- 1) Profil informan penelitian

**Tabel 4.4 Guru-guru yang diwawancarai**

No	Nama-Nama Guru	Usia	Jabatan
1	Zamriyan Toni, S.Pd.I	27 th	Kepala SMP BP

---

<sup>39</sup> Dokumen tasi SMP BP Pancasila Kota Bengkulu tahun 2019

2	Susan Vetricia, S.Pd	25 th	Guru Matematika
3	Aksa Okta Puti, S.Pd	35 th	Guru Bahasa Inggris
4	Namuik Husein, M.Pd	43 th	Guru IPA

**Tabel 4.5 Siswa-siswa yang diwawancarai**

No	Nama	Usia	Sekolah
1	Adinda Nur Khasanah	13 th	SMP BP
2	Epri Erosa Feronika	14 th	SMP BP
3	Bagas andriansyah	13 th	SMP BP
4	Wika Tria Meilani Putri	14 th	SMP BP
5	Werda	13 th	SMP BP

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data oleh peneliti bermaksud untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu.

Dalam menelusuri problematika proses pembelajaran di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu, peneliti telah mengadakan wawancara meliputi: Kepala Sekolah, Guru Matematika, Guru Bahasa Inggris, Guru IPA, serta siswa kelas VII dan VIII. Wawancara telah dilaksanakan pada tanggal 13 Mei sampai 8 Juli 2019. Dari penelitian dapat dilaporkan bahwasannya problematika pelaksanaan pendidikan di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu terdapat berbagai macam.

### **1. Problematika proses pembelajaran**

Dalam menghadapi problematika proses pembelajaran di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu, dari hasil penelitian telah menemukan beberapa problematika yang dihadapi. Adapun beberapa problematika dalam proses pembelajaran pendidikan di SMP BP ini tidak hanya terjadi pada anak didik, tetapi dari sisi lain juga telah menunjukkan kejanggalan seperti problem pada peserta didik, dan problem pada sarana dan prasarana.

a. Faktor peserta didik

Sesuai dengan misi SMP BP salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman dan bersahabat. Sedangkan problem yang sering di hadapi oleh SMP BP Pancasila yang berkaitan dengan siswa adalah ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bapak Zamriyan Toni, yang menjelaskan bahwa:

“Problematika yang selalu kami hadapi adalah banyak siswa yang datang terlambat datang ke sekolah, hal ini bukan hanya terjadi di satu hari akan tetapi sering. Hal ini kelihatan spele, namun jika dibiarkan secara terus-menerus maka akan membuat mereka ketinggalan materi pelajaran, dan akibatnya para siswa tidak tuntas dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. kemudian dengan ketidak disiplin mereka juga mengganggu anak-anak yang lain yang datang tepat pada waktunya, dan mengganggu suasana belajar-mengajar menjadi tidak kondusif. Mereka juga bisa membawa dampak buruk bagi anak-anak yang lain sehingga membuat kegaduhan diantara mereka. Sebenarnya penyebab masalah yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pendidikan lebih pada motivasi siswa serta kesadaran



pentingnya pendidikan. jika memahami ini maka siswa akan menghargai setiap waktu yang mereka lewati ”.<sup>40</sup>

Hal ini senada peneliti tanyakan kepada informan Bapak Namuik Husein yang menyatakan:

“Setelah kami menelusuri dan bertanya kepada mereka, ada beberapa hal yang membuat mereka sering datang terlambat kesekolah, diantaranya: antri mandi, antri ngambil nasi, kemudian tidak ada ketegasan dari pihak asrama untuk mengontrol mereka untuk berangkat kesekolah, jika tidak ada penegasan kan maka para siswa dan siswi yang ada diasrama maka mereka akan berlengah-lengah dan lelet untyk datang kesekolah.”

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Namuik Husein, yang menjelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran disini berjalan seperti pada sekolah umumnya, yaitu masuk pada pukul 07.15 dan mereka pulang setelah zuhur berjama’ah. Dan jadwal sekolahnya mulai dari sabtu sampai dengan kamis, jadi kami liburnya hari Jum’at. Kemudian setelah kami analisa siswa-siswi kami susah dalam menerima materi itu pada mata pelajaran bahasa inggris dan matematika. Ini mereka agak susah menangkap materi yang kita sampaikan, jadi kita benar-benar harus sabar dan memahami karakter siswa”<sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP BP Pancasila dapat temuan umum yaitu dari siswa:

“Pembelajaran disini sangat disiplin mbak, masuk pada pukul 07.15 diawali dengan shalat dhuha, setelah itu kegiatan belajar mengajar. Jadwal pulangnyanya itu setelah kami melakukan shalat zuhur berjama’ah, kemudian ada kegiatan kultum yang selalu kami lakukan setelah shalat zuhur berjama’ah, dan petugasnya itu telah ditentukan”.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Zamriyan Toni, Selasa, 14 Mei 2019

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Namuik Husein, Rabu 15 Mei 2019

<sup>42</sup> Wawancara dengan siswa Epri, Minggu 19 Mei 2019

Dari sini dapat diambil kesimpulan bahwa problematika yang dihadapi sekolah SMP BP Pancasila Kota Bengkulu yang berkaitan dengan peserta didik adalah ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

b. Faktor institusional

Dalam pelaksanaan pendidikan terkait dengan berbagai komponen yang melengkapinya, salah satunya adalah sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta sarana lainnya, seperti ruang perpustakaan, tempat olahraga, dan tempat ibadah.

Dari hasil observasi dan melihat dokumentasinya masih belum memberikan pelayanan yang baik bagi siswanya. Tentang sarana pelaksanaan pendidikan masih kurang memadai.

Hasil wawancara dengan informan ibu Aksa Okta Putri Yanti, mengatakan:

“Mengenai sarana dan prasarana di SMP BP ini sangatlah minim, seperti ruang laboratorium IPA itu digabung dengan ruang belajar (bukan ruang khusus Lab IPA), ruang komputer masih gabung dengan sekolah SMA Pancasila, ruang laboratorium Bahasa bergabung dengan sekolah MA Pancasila, ruang sarana ibadah dan Perpustakaan di gabung menjadi satu.”<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Namuik Husein, Rabu, 15 Mei 2019

Hal ini senada peneliti tanyakan kepada informan Bapak Namuik

Husein yang menyatakan:

“kami akui bahwasannya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pendidikan di SMP belum memadai, seperti ruang perpustakaan yang masih gabung dengan tempat ibadah. Peralatan biologi atau ruang lab ipa yang alatnya tidak lengkap. Hal ini memang sangat besar pengaruhnya dengan siswa, namun kami selalu mengupayakan dalam mengatasi semua ini. Agar sekolah kamin dapat memenuhi sarana dan prasana”<sup>44</sup>

Ditambahkan oleh siswa kelas VII SMP BP Pancasila:

“Mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMP BP ini sangat minim mbk, seperti tempat ibadah gabung sama ruang belajar, lab gabung sama MA, padahal sarana dan prasarana itukan penunjang berjalan baiknya pelaksanaan suatu lembaga pendidikan, minimnya sarana dan prasarana inilah sehingga membuat kami agak kesulitan ketika belajar, seperti praktek biologi, komputer, bahasa dan lain-lain”<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara mengenai sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMP BP ini sangatlah minim. Hal ini harus diatasi oleh pihak sekolah, karena sarana dan prasarana adalah alat penunjang dalam pelaksanaan pendidikan di setiap lembaga pendidikan.

### c. Proses pembelajaran di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu

#### 1) Proses pembelajaran

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Namuik Husein, Rabu, 15 Mei 2019

<sup>45</sup> Wawancara dengan siswa Werda, Sabtu 18 Mei 2019

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Namuik Husein, yang menjelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran disini berjalan seperti pada sekolah umumnya, yaitu masuk pada pukul 07.15 dan mereka pulang setelah zuhur berjama’ah. Dan jadwal sekolahnya mulai dari sabtu sampai dengan kamis, jadi kami libur nya hari Jum’at. Kemudian setelah kami analisa siswa-siswi kami susah dalam menerima materi itu pada mata pelajaran bahasa inggris dan matematika. Ini mereka agak susah menangkap materi yang kita sampaikan, jadi kita benar-benar harus sabar dan memahami karakter siswa”<sup>46</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP BP Pancasila dapat temuan umum yaitu dari siswa:

“Pembelajaran disini sangat disiplin mbak, masuk pada pukul 07.15 dan pulang nya setelah kami zuhur berjama’ah, nah jika ada yang terlambat masuk maka kami akan dihukum”.<sup>47</sup>

Dikemudian ditambahkan oleh:

“Pembelajaran yang susah kami pahami itu mata pelajaran bahasa inggris dan matematika mbk.”<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di SMP BP berjalan dengan baik.

## 2) Persiapan pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Bapak Namuik Husein, yang menjelaskan bahwa:

“Persiapan pembelajaran sama seperti umumnya, yaitu media pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan silabus. Dan adapun tahapan dalam pembelajarannya, yaitu: mengucapkan salam, kemudian, merapikan kelas ketika

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Namuik Husein, rabu 15 mei 2019

<sup>47</sup> Wawancara dengan siswa Epri Erosa Feronika, minggu 19 mei 2019

<sup>48</sup> Wawancara dengan siswa Wika Tria Meilani Putri, minggu 19 mei 2019

belum rapi, do'a, setelah itu absen, apersepsi, dan seterusnya sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada di RPP”<sup>49</sup>

Hal ini senada dengan peneliti tanyakan kepada Ibu Aksa Okta Putri Yanti, yang menyatakan:

“Biasanya kami sebelum mengajar itu mengajak mereka untuk mengingat orang tua, apa pekerjaan mereka, bagaimana keadaan orang tua kita, dengan tujuan agar mereka serius dalam belajar dan tidak main-main”

### 3) Kurikulum dan metode pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Ibu Aksa Okta Putri Yanti, yang menjelaskan bahwa:

“Di SMP BP ini kami menggunakan kurikulum K13. metode yang kami gunakan dalam belajar berbagai macam sesuai dengan materi yang akan kami sampaikan. Kalau saya kan mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, nah jika materinya tentang wudhu, maka saya akan menggunakan 2 metode. Pertama ceramah, yaitu menyampaikan atau menjelaskan materi yang terkait, kemudian praktek yaitu langsung berwudhu agar mereka lebih paham jadi bukan hanya tahu bahannya tapi langsung praktek.”

### 4) Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susan Vatricia, menjelaskan bahwa:

“Kami setiap selesai pembelajaran pasti melakukan evaluasi, supaya kita tahu apakah anak murid kita paham terhadap apa yang kita sampaikan. Kalau saya evaluasi nya itu berupa soal dan lisan”<sup>50</sup>

## **2) Faktor-faktor terjadinya problematika proses pembelajaran di SMP BP**

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Bapak Namuik Husein, rabu 15 mei 2019

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ibu Susan Vatricia, senin 20 mei 2019

Setiap sekolah tentu akan memiliki problemnya masing-masing baik dari segi siswanya, gurunya, ataupun sarana dan prasarananya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Zamriyan Toni, yang menjelaskan bahwa:

“Salah satu penyebab atau faktor terjadi problematika ini adalah kurangnya penyediaan sarana dan prasarana di asrama, dan kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan pengasuh asrama. karena para siswa inikan banyak waktunya berada di asrama dibandingkan di sekolah. Dari pihak asrama tidak ada penegasan atau mengontrol para santri ketika waktunya mereka untuk sekolah (dalam artian mengusir mereka ketika jadwalnya untuk sekolah). Karena kurangnya penegasan inilah sehingga membuat para siswa berlengah-lengah hingga akhirnya membuat mereka terlambat datang kesekolah masing-masing.”<sup>51</sup>

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII SMP BP Pancasila dapat temuan umum yaitu dari siswa:

“Salah satu penyebab kami sering datang terlambat kesekolah itu karena jadwal diasrama yang begitu padat mbk, kami dari pagi 07.15 sampai 12.30 itu belajar umum di sekolah. Kemudian dari pukul 14.00 sampai 22.00 kami belajar pondok yaitu diasrama. Kemudian bangun lagi jam 04.30 sholat subuh, setelah itu kami belajar lagi sampai jam 06.00. nah dari sinilah membuat kami terlambat mbk, belum lagi ngantri mandi terus ngantri mengambil nasi.”<sup>52</sup>

Ditambahkan oleh siswa kelas VII SMP BP Pancasila:

“Salah satu alasan kami sering terlambat kesekolah ini adalah juga karena faktor kekurangan air yang ada diasrama, sehingga membuat kami mengantri mandi, dan ngantri ngambil nasi. Jumlah santri sangat banyak mbk, ketersediaan kamar mandi itu banyak, namun penyediaan airnya sangat sedikit, sehingga membuat kami ngantri untuk mandi.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan kepala sekolah bapak Zamriyan Toni, Selasa, 14 Mei 2019

<sup>52</sup> Wawancara dengan siswa Bagas Andriansyah, Sabtu 18 Mei 2019

<sup>53</sup> Wawancara dengan siswa Adinda Nur Khasanah, Sabtu, 18 Mei 2019

Kerjasama sangat penting demi terwujudnya kedisiplinan yang baik untuk setiap lembaga pendidikan. Karena untuk membentuk siswa dan siswi yang beriman yang memiliki ilmu pengetahuan yang dilandasi akhlak yang mulia adalah dengan dukungan guru, siswa dan lingkungan.

### **3) Upaya sekolah dalam mengatasi problematika proses pembelajaran di SMP BP**

#### **a. Upaya pada peserta didik**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Susan Vetricia,, yang menjelaskan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan ketika menghadapi problematika siswa yang datang terlambat kesekolah yang pertama kami memberikan teguran, jika masih juga terlambat maka kami akan menasehati dan memberikan pencerahan atau motivasi siswa tentang kedisiplinan, ketika hal itu masih juga dilakukan maka kami akan memberikan hukuman bagi siswa yang datang terlambat seperti, menyuruh mereka menghafalkan ayat atau surah selama 10 menit kemudian menyetorkannya”.<sup>54</sup>

Ditambahkan oleh bapak Zamriyan Toni:

“kami akan melakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak asrama. kami memaklumi dalam mengatur siswa dan siswi yang banyak dengan jumlah pengawa yang sedikit tidaklah mudah. Dalam hal ini kami dari pihak sekolah akan membantu mengawasi para siswa menuju sekolahnya masing-masing”.

Hal ini senada peneliti tanyakan kepada bapak Namuin Husein, yang menyatakan:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ibu Aksa Okta Putri Yanti, Senin 20 Mei 2019

“Jika mereka tidak bisa menghafal dan menyetorkannya langsung dengan kami, maka hukuman mereka akan kami tambah yaitu dengan menghafal surah lainnya, dan disetorkan pada esok harinya, kemudian ditambah dengan memberikan hukuman seperti membersihkan kelas diluar jadwal piketnya yang telah ditentukan.”<sup>55</sup>

Siswa yang bersalah memang harus di beri sanksi supaya menimbulkan efek jera, baik bagi yang bersangkutan sendiri maupun bagi siswa lain. Oleh karena, itu memberi hukuman kepada siswa sebenarnya bukan hal yang sederhana. Di satu sisi, hukuman harus membenani siswa untuk memberikan efek jera itu tadi, tapi disisi lain harus menjadi bagian dari proses pendidikan.

b. Upaya pada Sarana dan Prasarana

Bedasarkan hasil wawancara dengan ibu Susan Vatricia, menyatakan bahwa:

“usaha yang kami lakukan dalam menghadapi sarana dan prasarana adalah sekolah akan membuat proposal dan mengajukannya dengan yayasan, agar sarana dan prasarana ini bisa terpenuhi dan memadai. Dalam hal ini, tentu tidak mudah dan akan terpenuhi dengan cepat, karena semuanya itu butuh proses dan jangka waktu lama. Mengenai siswa, kami akan selalu memberikan motivasi dan dukungan dengan menggunakan sarana yang ada”<sup>56</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Susan Vatrician, , Senin 20 Mei 2019

<sup>56</sup> Wawancara dengan Ibu Susan Vatrician, , Senin 20 Mei 2019



Setelah dipaparkan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan analisis sebagai berikut:

### **1. Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMP)**

Kata problematika berasal dari kata problem, dimana dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa problem adalah masalah persoalan. Problematika adalah hal yang menimbulkan masalah, hal ini yang belum dapat dipecahkan dipermasalahan. Menurut hasil wawancara yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMP BP Pancasila, Guru, problematika yang ada di SMP BP ada 3:

#### a. Faktor peserta didik

Ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Disiplin bertujuan agar peserta didik menghargai waktu disetiap kegiatan yang mereka lakukan dan mengajarkan mereka untuk patuh kepada peraturan yang telah ditetapkan. Ada beberapa istilah disiplin dalam kamus besar:

#### 1. Pengertian kedisiplinan siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke dan akhiran-an, menurut kamus besar Bahasa Indonesia disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan sebagainya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 747

Disiplin mencakup totalitas gerak rohani dan jasmani massa yang konsisten terus menerus tunduk dan patuh tanpa *reserve* melaksanakan segala perintah atau peraturan. Totalitas kepatuhan meliputi niat, akal pikiran, kata-kata dan perbuatan didalam setiap insan.

Penanaman dan penerapan sikap disiplin pendidikan tidak dimunculkan sebagai suatu tindakan pengekangan atau pembatasan kebebasan siswa dalam melakukan perbuatan sekendakanya, akan tetapi hal itu tidak lebih sebagai tindakan pengarahan kepada sikap yang bertanggung jawab dan mempunyai cara hidup yang baik dan teratur. Sehingga dia tidak merasakan bahwa disiplin merupakan beban tetapi disiplin merupakan suatu kebutuhan bagi dirinya dalam menjalankan tugas sehari-hari.

Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu di identifikasikan.<sup>58</sup>

#### b. Faktor sarana dan prasarana

---

<sup>58</sup> Hurlock EB, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 82

Dalam hal ini, problematika proses pembelajaran yang dihadapi SMP BP Pancasila Kota Bengkulu adalah sarana dan prasarana yang tidak memadai.

Secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan didalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>59</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar atau semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

## **2. Faktor Problematika Proses Pembelajaran di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu**

---

<sup>59</sup> Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), Cet. Ke-1, hal. 47-48

Ada beberapa faktor atau penyebab problematika proses pembelajaran di SMP BP, yaitu kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan pengasuh asrama. Jika kerjasama ini terjalin dengan baik, maka tidak akan ada siswa yang datang tidak tepat pada waktunya.

Menurut Slamet kerjasama merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh kedua belah pihak dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional dimana keluarga, guru, pengelola, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan pengembangan anak.

### **3. Upaya yang dilakukan Pihak Sekolah dalam mengatasi Problematika Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMP)**

Beberapa data terhimpun dapat penulis simpulkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan melakukan kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak asrama, seperti melakukan penegasan ketika sudah waktunya sekolah, mewajibkan para santri mengkosongkan atau meninggalkan asrama pada pukul 06.50. Pihak sekolah atau guru akan memberikan sanksi kepada siswa-siswi yang terlambat atau tidak datang tepat pada waktunya, dengan tujuan agar mereka jera dan tidak melakukan kesalahan lagi.

Untuk menambah kualitas Pendidikan di SMP BP dalam mengadakan pembelajaran dengan menambah dan melengkapi sarana dan prasarana yang ada, kemudian pihak sekolah membuat proposal untuk diajukan agar memenuhi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Kemudian memberikan motivasi kepada para siswa dan siswi agar siswa selalu semangat dan sungguh-sungguh dalam belajar dengan apapun yang sekolah sediakan. Karena yang menjadikan berhasil atau tidaknya dalam menuntut ilmu bukan hanya karena lengkapnya sarana dan prasarana, namun dengan niat dan tekad yang sungguhlah akan berhasil.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya sesuatu yang mendorong dari dalam diri seseorang untuk bertindak atau berperilaku.<sup>60</sup> Motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut merupakan sesuatu yang invisible yang memberikan kekuatan yang mendorong individu untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Dorongan tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu arah perilaku kerja (kerja untuk mencapai tujuan) dan kekuatan perilaku (seberapa kuat usaha individu dalam bekerja).<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Soekidjo Notoarmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Rineka Cipta, 2009), hal. 124

<sup>61</sup> Veithzal Rivai, Ella Jauvani Sagala, *Managemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 837

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan dilapangan mengenai “ Problematika proses pembelajaran di

Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Studi Kasus Penyelenggaraan Tingkat SMP) maka dapat disimpulkan:

1. Problematika proses pembelajaran di SMP BP Kota Bengkulu adalah:
  - a) Problem pada peserta didik, yaitu: 1) kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. 2) kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.
  - b) Problem pada sarana dan prasarana, yaitu: minimnya sarana dan prasarana sehingga membuat kegiatan pembelajaran tidak efektif dan efisien. Seperti sarana ibadah dan perpustakaan dijadikan satu kelas, Lab IPA yang masih gabung dengan kelas. Sarana praktek IPA yang masih kekurangan peralatan.
2. Faktor Problematika proses pembelajaran di SMP BP Kota Bengkulu adalah:
  - a) Kurangnya kerjasama antara pihak asrama dan sekolah dalam mengatasi dan mengawasi para siswa-siswi.
  - b) Sarana dan prasarana yang belum memadai
3. Upaya pihak sekolah dalam mengatasi problematika proses pembelajaran di SMP BP Pancasila Kota Bengkulu adalah:
  - a) Melakukan kerjasama dengan pihak asrama, seperti mengusir para santri pada pukul 06. 50, semuanya harus sudah meninggalkan asrama, menegaskan kembali peraturan yang mereka terapkan. b) memberikan serupa jenis hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan disekolah atau datang tidak tepat pada waktunya.

Kemudian memberikan motivasi betapa pentingnya waktu, dan kedisiplinan. Jika kedisiplinan ditanam dari kecil maka hingga dewasa maka hidup kita akan teratur.

- b) Membuat proposal dengan tujuan mengatasi minimnya sarana dan prasarana.
- c) Memotivasi siswa agar tetap semangat belajar dengan menggunakan dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.

## **B. Saran**

Ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain sebagai berikut:

1. Saran bagi Sekolah, diharapkan mampu membantu kesediaan sarana dan prasarana sebagai media yang cukup penting dalam proses pembelajaran.
2. Saran bagi guru, agar selalu membimbing dan memotivasi peserta didik kita, agar mereka senantiasa semangat dalam menimba ilmu. Selalu memberikan arahan terhadap kesalahan yang mereka lakukan.
3. Saran bagi Siswa, siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu siswa harus mengikuti setiap kegiatan-kegiatan yang ada dengan baik guna bekal mereka dimasa yang akan datang. Dan peserta didik harus menjaga sopan santunnya dan selalu mengingat arahan yang disampaikan oleh dewan guru, karena guru selalu ingin yang terbaik untuk siswanya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan Syamsul. 2016. *Pendidikan di Mata Soekarno*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komarudin Ukim, Sukardjo. 2013. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sulo La, Tirtahardja. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- TIM Dosen FIP. 1988. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*. Malang: Usana Offset Printing.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Suprayogo Imam. 2012. *Spirit Islam*. Malang: UIN Maliki Pers.
- Muin Abd, dkk. 2007. *Pesantren dan Pengembangan Ekonomi Umat*. Jakarta Pusat: CV Prasasti.
- Dahuri Olman dan M. Nida Fadlan. *Pesantren-Pesantren yang Berpengaruh di Indonesia*. Erlangga.
- Lexi J. Moleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Qomar Majuli. 2013. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Erlangga.
- Rahim Husni. 2001. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu.
- Hamalik Oemar. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik Oemar. 2017. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Beni Ahmad Saebani, dkk. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurdi Muhammad, dkk. 2007. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jakarta; Ar-Ruzz Media.
- Kadir Abdul, dkk. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ahmadi Rulam. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2015. *Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Notoatmodjo Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineka Cipta.

Rivai Veithzal dan Ella Jauvani Sagala. 2013. *Managemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Hurlock EB. 1993. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

M. Arifin dan Bamawi. 2002. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

<http://Krisnal> 1.blog. uns. Ac.id/2019/08/24/Pengertian-Dan-Ciri-Ciri-Pembelajaran, h.1